

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses mendewasakan manusia, melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik. Pendidikan mengubah segalanya begitu penting pendidikan dalam islam sehingga merupakan suatu kewajiban perorangan.¹

Seiring dengan perkembangan zaman yang dinamis, peran pendidikan sebagai salah satu pilar berdirinya sebuah negara memiliki kontribusi yang penting dalam rangka membangun bangsa yang maju, khususnya pada sektor sumber daya manusia. Salah satu faktor sebuah negara dikatakan maju adalah negara tersebut memiliki kewajiban penuh untuk menyediakan fasilitas belajar yang memadai serta membuat kebijakan yang sesuai dengan situasi dan kondisi pendidikan di Indonesia. Di era yang serba modern ini, lulusan sekolah seharusnya memiliki keterampilan yang dapat digunakan sebagai bekal untuk kehidupan dimasa yang akan datang. Salah satunya adalah keterampilan pemahaman fiqih. Untuk itu setiap sekolah memasukan mata pelajaran fiqih kedalam kurikulum.²

¹ Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: Al-Ma'arif, 1962, hlm. 19.

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Offset, 2012, hlm.36.

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. Jadi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.³

Fiqih menurut bahasa berasal dari “faqiha yafqahu-fiqhan” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya aqliah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan As-sunnah. Menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (al-ilm bisyai'I ma'a al-fahm).⁴ Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa fiqih lebih khusus dari pada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al-Quran, secara tekstual maupun kontekstual. Tentu saja, secara logika, pemahaman akan diperoleh apabila sumber yang dimaksudkan bersifat tekstual, sedangkan pemahaman dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam disusun secara sistematis agar mudah

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013, hlm. 5.

⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011, cet.ke- 1, hlm. 209.

diamalkan. Oleh karena itu, ilmu fiqih merupakan ilmu yang mempelajari ajaran Islam yang disebut dengan syariat yang bersifat alamiah (praktis) yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis.⁵

Pengajaran fiqih yang di dalam nya memuat fiqih di Indonesia dapat dipastikan telah berumur setua masuknya agama Islam ke negeri ini, bentuk pengajaran fiqih yang pertama di Indonesia adalah hafalan dan pengenalan huruf hijaiyah untuk tingkat pemula terutama seperti tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Kemudian untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah cenderung menggunakan metode ceramah, bentuk pengajaran ini juga masih dapat ditemukan di pondok pesantren. Seiring berjalannya waktu, bentuk yang pertama ini mulai di tinggalkan, kemudian muncul berbagai metode, strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran fiqih, salah satunya adalah strategi PAIKEM. Lahirnya strategi PAIKEM di latar belakang oleh kenyataan bahwa model pembelajaran yang selama ini berlangsung cenderung membuat siswa merasa malas dan bosan dalam belajar, dimana siswa hanya duduk pasif mendengarkan guru berceramah tanpa memberikan reaksi apapun kecuali mencatat buku tulis apa yang di ucapkan oleh guru mereka. Hal ini, berakibat pada kurang optimalnya kererampilan pada siswa.

Dalam ajaran Islam telah dijelaskan bahwa pendidikan harus diberikan kepada semua manusia dengan menjunjung tinggi keragaman peserta didiknya, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar

⁵ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, Malang: UIN-Maliki Press, 2012, hlm. 179

tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya, sebagaimana yang disebutkan dalam surah Abasa ayat 1-11 :

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۝۱ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ۝۲ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهٗ يُزَكَّى ۝۳ أَوْ
يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى ۝۴ أَمَّا مَنْ اسْتَغْنَى ۝۵ فَآنتَ لَهُ تَصَدَّى ۝۶
وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا يَزَكَّى ۝۷ وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَى ۝۸ وَهُوَ يَخْشَى ۝۹
فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّى ۝۱۰ كَلَّا إِنَّهَا تَذِكْرَةٌ ۝۱۱

Artinya: “Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, karena telah datang seorang buta kepadanya. tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa), atau Dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya? Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup. Maka kamu melayaninya. Padahal tidak ada (celaan) atasmu kalau Dia tidak membersihkan diri (beriman). Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan) pengajaran), sedang ia takut kepada (Allah), Maka kamu mengabaikannya. sekali-kali jangan (demikian)! Sungguh, (ajaran-ajaran Allah) itu suatu peringatan.”⁶

Orang buta itu bernama Abdullah bin ummi Maktum. Dia datang kepada Rasulullah s.a.w meminta ajaran-ajaran tentang Islam, lalu Rasulullah s.a.w bermuka masam dan berpaling dari padanya, karena beliau sedang menghadapi pembesar Quraisy dengan pengharapan agar pembesar-pembesar tersebut mau masuk Islam. Maka turunlah surah ini sebagai teguran kepada Rasulullah s.a.w. yaitu pembesar-pembesar yang dihadapi Rasulullah saw yang dapat diharapkan masuk Islam.”

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S Abasa/80:1-11

Ayat tersebut menjelaskan betapa pentingnya pendidikan bagi semua manusia tanpa terkecuali. Anak berkebutuhan khusus pun memerlukan pendidikan. Namun ada perbedaan dalam pelayanannya dengan memperhatikan tingkat kemampuan anak. Adanya perbedaan pada setiap manusia seperti dihadapkannya anak berkebutuhan khusus merupakan anugrah dari Allah SWT. Begitupun dengan anak yang memiliki kesulitan dalam belajar. Mereka merupakan salah satu dari beberapa anak yang memiliki kesulitan dalam belajar. Mereka merupakan salah satu dari beberapa anak berkebutuhan khusus yang perkembangannya akan berbeda dengan anak normal seusianya.

Sutjhati Soemantri mengungkapkan anak-anak yang berkesulitan belajar memiliki ketidak teraturan dalam proses fungsi mental dan fisik yang bisa menghambat alur belajar yang normal, menyebabkan keterlambatan dalam kemampuan konseptual-motorik tertentu, atau kemampuan berbahasa. Ketidak teraturan dalam proses fungsi mental dan fisik bisa dikarenakan adanya perkembangan pada anak yang tidak sama dengan anak normal lainnya. Adanya perkembangan yang berbeda mengakibatkan terhambatnya alur belajar yang normal.

Maka dari itu untuk mencapai pembelajaran yang optimal maka tidak lepas dari kurikulum. Karena bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas. Bagi orang tua kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di dalam rumah. Bagi masyarakat kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan

disekolah. Sedangkan bagi siswa kurikulum berfungsi sebagai suatu pedoman belajar.

Untuk menjadikan pembelajaran lebih bermutu, maka diperlukan strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, berfikir Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan sehingga mendapat pengalaman belajar dari berbagai sumber. Hal yang perlu diingat adalah siswa juga berhak hidup tenang dan penuh keceriaan didalam kelas. Tidak diliputi kecemasan dan ketakutan. Rekomendasi untuk menciptakan mutu pembelajaran yang efektif adalah strategi PAIKEM.

Pembelajaran PAIKEM adalah salah satu upaya untuk menciptakan sistem lingkungan belajar PAI yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif, baik fisik, intelektual maupun emosional mengembangkan kreatifitas dan menyenangkan semangat belajar sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran secara optimal.

Strategi PAIKEM adalah akronim dari strategi pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Strategi ini merupakan strategi yang menarik terutama dalam pembelajaran fiqih. Sejak saat itu sekolah yang menerapkan strategi tersebut dalam mempelajari fiqih, maka dapat dikatakan strategi ini memberikan andil yang cukup besar dalam meghadirkan inovasi pembelajaran. Meskipun demikian, bukan berarti tidak ada persoalan lagi dalam pembelajaran fiqih. Guru dan siswa sama-sama mempunyai tugas berat dalam proses pembelajaran. Para siswa harus lebih giat dalam belajar, keberhasilan siswa dalam belajar fiqih tidak lepas dari diri siswa itu sendiri juga ketepatan seorang

guru dalam memilih strategi dan metode pembelajaran. Disamping itu, banyak faktor lain yang mendukung keberhasilan seseorang dalam belajar fiqih. Diantara kecakapan seorang guru dalam membangkitkan motivasi agar siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran, disamping didukung oleh faktor kinerja guru, faktor lainnya yaitu sarana dan prasarana maupun lingkungan. Namun, dari faktor-faktor tersebut yang paling penting adalah bagaimana siswa mampu dalam menerima dan menguasai fiqih. Tanpa menggunakan strategi yang baik dan tepat seorang siswa akan kesulitan dalam mempelajari fiqih.

MTs Nurul Iman Tanjung Morawa adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang setara dengan SMP yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, terletak di Desa limau Manis Pasar 13 Kecamatan Tanjung Morawa. Terkait hal tersebut MTs Nurul Iman Tanjung Morawa selalu terbuka terhadap strategi atau metode baru sebagai penunjang hasil belajar yang baik seperti strategi PAIKEM. Dengan ditunjang oleh pengajar yang profesional penerapan strategi atau metode baru telah banyak menghasilkan hasil belajar yang baik. Disekolah tersebut.

Dari hasil wawancara daring pada hari selasa, tanggal 28 juni 2022 dengan bapak Arsyad S. Pdi, salah satu guru fiqih di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa. Beliau mengatakan bahwa disekolah tersebut sudah menerapkan strategi PAIKEM dalam proses pembelajaran fiqih. Dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai proses penerapan strategi PAIKEM di Mts Nurul Iman Tanjung Morawa. Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka Peneliti memilih judul **“Pengaruh Penerapan Strategi**

Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Thaharah di MTs Nurul Imam Tanjung Morawa Pasar XIII Desa Limau Manis T.A 2021/2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran PAIKEM dalam pembelajaran fiqih di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa ?
3. Apakah strategi PAIKEM yang diterapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar fiqih siswa di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin diperoleh penulis adalah :

- a. Untuk mengetahui penerapan strategi PAIKEM yang diterapkan guru di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa.

- c. Untuk mengetahui apakah strategi PAIKEM yang diterapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa di MTs Nurul Iman.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bahan masukan bagi guru dalam mengambil langkah-langkah strategi belajar dalam proses belajar mengajar.
- b. Bahan masukan bagi para pendidik dan kepala sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.
- c. Bahan masukan dan studi koomperatif bagi peneliti yang akan datang.

D. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kerancuan dalam pemahaman terhadap skripsi nantinya saya akan membuat batasan-batasan istilah dari judul saya sendiri , yaitu :

- a. Pengaruh, “merupakan akibat positif atau negatif dari sesuatu terhadap yang lain dalam hal ini pengaruh keharmonisan keluarga terhadap motivasi pendidikan agama”.⁷
- b. Penerapan, ialah “pelaksanaan strategi pembelajaran menuju keaktifan siswa, terampil dan sebagainya”.⁸
- c. Strategi, ialah “cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat,

⁷ Suharto dan Tata Iryanto, *Kamus Bahasa Indonesia*, Alfabeta, Surabaya, 1999, hlm,77

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 1992, hlm.402

lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa”.

- d. PAIKEM ialah “ strategi pembelajaran gabungan dari beberapa metode pembelajaran dan dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain, *synergetic teaching* (pengajaran sinergis), *point-Counterpoint*, *Information search* (mencari informasi), *Card Sort*, *The Power Of two*, *Jigsaw Learning* dan *Index Card Match*.
- e. Hasil Belajar, ialah “sesuatu yang di raih”⁹ yang dimaksudkan dalam judul ini adalah prestasi atau hasil belajar Fiqih siswa setelah diterapkan metode belajar aktif oleh guru Fiqih.

E. Sistematika Penulisan

Sebelum tulisan ini dikaji, ada beberapa tulisan yang serupa dengan penelitian ini yang berkaitan dengan pengaruh spiritual keagamaan terhadap kecerdasan siswa, beberapa penelitian karya ilmiah yang menjadi rujukan dalam penelitian ini seperti berikut.

BAB I: Pendahuluan, Merupakan pendahuluan yang berisikan sub-sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka, sistematika pembahasan.

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 1992, hlm.231

BAB II: Landasan Teori, Landasan teori yang berisikan tentang teori-teori yang bersangkutan dengan permasalahan dalam penelitian tersebut.

BAB III: Metode Penelitian, Dalam bab ini membahas tentang lokasi penelitian, teknik pengumpulan data , teknik analisa data, pengolahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian, Pada bab ini penelitian ini akan menyajikan dan memaparkan hasil penelitian yang telah didapatkan.

BAB V: Penutup, Dalam bab ini merupakan bab yang terakhir yang berisikan Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Strategi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM)

1. Pengertian Strategi Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM)

Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan adalah wujud dari salah satu hasil kerjasama antara UNESCO dan UNICEF dengan dukungan pemerintah Indonesia, khususnya Departemen Pendidikan Nasional yang melaksanakan satu kegiatan rintisan yang disebut menuju masyarakat peduli pendidikan anak dengan meningkatkan mutu pendidikan dasar melalui manajemen berbasis sekolah dan peran serta masyarakat.

Kegiatan ini berlandaskan pada asumsi bahwa sekolah akan meningkatkan mutunya jika kepala sekolah, guru dan masyarakat diberikan kewenangan yang cukup besar untuk mengelola pendidikan di tingkat sekolah. Pengelolaan itu menyangkut proses pembelajaran, manajemen sekolah dan peran serta masyarakat dalam pendidikan.¹

Perjalanan sejarah perubahan model pembelajaran di Indonesia, mulai dari D4, melalui CBSA dan kini telah gencar disosialisasikan model 13 pembelajaran PAKEM. Perubahan itu sejatinya menggambarkan perubahan sosok kehidupan

¹ Supriono, S, *Manajemen Berbasis Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Melalui Pemberdayaan Masyarakat, Otonomi Sekolah Dan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Menyenangkan (PAIKEM)*, Mojokerto: Rintisan di Mojokerto SIC 2001, hlm. 20

sosial, ekonomi, budaya politik dalam masyarakat. PAIKEM adalah model pembelajaran yang masih baru terdengar di telinga kita, karena penerapan PAIKEM ini baru dimulai sejak tahun 2003 di sekolah-sekolah binaan. Pembelajaran ini lebih mengutamakan proses dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.

Ketika kondisi masyarakat yang seperti itu, mutu pendidikan tidak bertambah baik, malah sebaliknya. Beberapa lembaga internasional telah mengadakan penelitian. Hasilnya mengejutkan. Indeks Pembangunan Manusia (HDI) Indonesia turun dan berada satu tingkat di bawah Negara Vietnam. Sistem pendidikan pun berada pada urutan 12 dari 12 negara yang diteliti. Sementara itu, muncul empat pilar pendidikan dari UNESCO, yakni *learning to know, learning to do, learning to be* dan *learning how to life together*. Dengan adanya empat pilar tersebut, maka dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran sebenarnya bukan hanya diperlukan agar peserta didik semata-mata mendapat pengetahuan sebanyak-banyaknya.

Peserta didik harus banyak diberikan kesempatan agar pada akhirnya dapat melakukan atau mengerjakan sendiri, dapat menjadi dirinya sendiri sesuai dengan potensi bakat dan minat yang mereka miliki dan bahkan pada akhirnya peserta didik harus mampu untuk dapat hidup bersama dalam masyarakat yang semakin majemuk.²

Sejak tahun 2007, munculah istilah PAIKEM Sebagai pengembangan dari PAIKEM di tahun 2003. Kilas balik PAIKEM ini dapat dilacak dan dideskripsikan

² *Ibid*, 26-27

secara singkat. Sejak diberlakukannya Undang- Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, telah diterbitkan Peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan.

Dalam permendiknas tersebut diatur pelaksanaan sertifikasi guru melalui penilaian portofolio dengan sepuluh komponen yang bertujuan mengukur empat kompetensi pendidik, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Bagi guru yang lulus penilaian portofolio, memperoleh sertifikat pendidik dan dinyatakan sebagai guru profesional. Sebaliknya bagi guru yang belum lulus diwajibkan mengikuti kegiatan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru atau dikenal dengan singkatan PLPG. Dalam buku rambu penyelenggaraan PLPG yang berlaku secara nasional, salah satu materi pokok yang harus adalah materi PAIKEM.³

PP No. 19 tahun 2005 Bab IV Pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, keaktifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.” Hal tersebut merupakan dasar bahwa guru perlu menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).⁴

PAIKEM atau singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang agar

³ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAKEM*, Semarang: Rasail, 2008, hlm. 45-47.

⁴ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran*, Malang: UIN-MALIKI Press, 2012, hlm. 179.

mengaktifkan anak, mengembangkan kreatifitas, sehingga efektif namun tetap menyenangkan. PAIKEM merupakan suatu usaha dari guru untuk bisa menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya dan mengeluarkan gagasan. Sedangkan kreatif, seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang beragam sehingga memenuhi tingkat kemampuan peserta didik dan menyenangkan adalah suasana belajar, dimana peserta didik diharapkan dapat memusatkan perhatiannya secara penuh ke pelajaran.

Bonwell dan Eison memberikan beberapa contoh pembelajaran aktif, misalnya, pembelajaran berpasang-pasangan, berdiskusi, bermain peran, debat, studi kasus, terlibat aktif dalam kerja kelompok, atau membuat laporan singkat, dan sebagainya.

Menurut Philip Rekdale, PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Fokus pakem adalah pada kegiatan siswa dalam bentuk grup, individu, dan kelas, partisipasi di dalam proyek, penelitian, penyelidikan, penemuan, dan beberapa macam strategi yang hanya dibatasi dari imajinasi guru.

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan peneliti mengambil kesimpulan bahwa seorang guru dituntut agar lebih peka dalam membaca situasi, membalikkan keadaan dari yang konvensional dan monoton menjadi lebih modern dan bervariasi di dalam pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang dapat memberikan kenyamanan bagi peserta didik, sehingga dapat mengatasi masalah- masalah yang timbul saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

PAIKEM diterapkan di sekolah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki sejumlah keterampilan yang beragam, yang nantinya diperlukan untuk menjalani kehidupan di masa yang akan datang. Untuk menjamin keberhasilan proses pembelajaran, maka proses belajar- mengajar di kelas haruslah dirancang agar mengaktifkan peserta didik, mengembangkan kreativitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan karena dengan keadaan peserta didik yang rileks maka peserta didik lebih mudah dalam memahami pelajaran.

PAIKEM merupakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan ketrampilan, sikap dan pemahaman dengan mengutamakan belajar dan alat bantu termasuk pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

2. Konsep Dasar Strategi PAIKEM

a. Dasar Pemikiran

Pembelajaran ini dapat dilakukan sembari melakukan pemberdayaan (*empowering*) terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, sementara si pembelajar dapat melakukan proses pembelajaran dengan lebih menarik dan efisien. Pembelajaran dilandasi strategi yang berprinsip pada :

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Mengembangkan kreatifitas peserta didik.
- 3) Suasana yang menarik, menyenangkan, dan bermakna.
- 4) Prinsip pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
- 5) Mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai dan makna.
- 6) Belajar melalui berbuat, peserta didik aktif berbuat.
- 7) Menekankan pada penggalan, penemuan, dan penciptaan.

- 8) Pembelajaran dalam situasi nyata dan kompleks sebenarnya.
- 9) Menggunakan pembelajaran tuntas disekolah.⁵

Bekerja dan belajar yang berbasis lingkungan sekitar memberikan nilai lebih baik, bagi si pembelajar itu sendiri maupun bagi lingkungan sekitar karena pembelajaran bukan berpusat pada teori melainkan langsung dalam bentuk contoh dari kehidupan sehari-hari.

b. Konsep PAIKEM

PAIKEM kependekan dari pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Dari kependekannya PAIKEM mempunyai empat ciri-ciri pembelajaran yaitu Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan.

1) Aktif

Ciri aktif dalam PAIKEM berarti dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik berinteraksi secara aktif dengan lingkungan, memanipulasi obyek-obyek yang ada didalamnya serta mengamati pengaruh dari manipulasi yang sudah dilakukan. Guru terlibat secara aktif dalam merancang, melaksanakan maupun mengevaluasi proses pembelajarannya. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang mendukung (*kondusif*) sehingga peserta didik aktif bertanya. Sedangkan lingkungan belajar aktif adalah dimana para siswa secara individu didukung untuk terlibat aktif dalam proses membangun model mentalnya sendiri.

⁵ *Ibid*, hlm.190.

Bonwell dan Eison memberikan beberapa contoh pembelajaran aktif, misalnya, pembelajaran berpasang-pasangan dan sebagainya.

2) Kreatif

Kreatif merupakan ciri ke dua dari PAIKEM yang artinya pembelajaran yang membangun kreativitas peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan, bahan ajar serta sesama peserta didik lainnya terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajarannya.

3) Efektif

Ciri ketiga pembelajaran PAIKEM adalah efektif. Maksudnya pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁶ Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil baik, jika kegiatan belajar mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Penentuan atau ukuran hasil pembelajaran yang efektif terletak pada hasilnya.⁷ Mengenai hal ini perlu disadari, masalah yang menentukan efektifitas pembelajaran bukan metode atau prosedur yang digunakan dalam pengajaran, bukan kolot atau modernnya pengajaran, bukan pula konvensional atau progresifnya pengajaran. Semua itu mungkin penting artinya, tetapi tidak merupakan pertimbangan akhir, karena itu hanya berkaitan dengan “alat” bukan “tujuan” pengajaran. Bagi pengukuran suksesnya

⁶ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran*, Malang: Media Press, hlm. 192.

⁷ *Ibid.*

pengajaran, memang syarat utama adalah “hasilnya”. Tetapi harus diingat bahwa dengan nilai atau menterjemahkan “hasil” itu pun harus secara cermat dan tepat, yaitu dengan memperhatikan bagaimana “prosesnya”. Dengan proses yang tidak baik/ benar, mungkin hasil yang dicapainya pun tidak akan baik atau boleh dikatakan hasil itu adalah hasil semu.⁸

- 4) Menyenangkan Menyenangkan merupakan ciri ke empat dari PAIKEM dengan maksud pembelajaran dirancang untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Menyenangkan berarti tidak membelenggu, sehingga peserta didik memusatkan perhatiannya secara penuh pada pembelajaran, dengan demikian waktu untuk mencurahkan perhatian (time of task) peserta didik menjadi tinggi.⁹

3. Prinsip Strategi PAIKEM

Dalam pelaksanaan PAIKEM sekurang-kurangnya ada empat komponen atau prinsip yang dapat diidentifikasi. Keempat komponen atau prinsip tersebut adalah :¹⁰

- a. Mengalami

Dalam hal mengalami peserta didik belajar banyak melalui berbuat, pengalaman langsung mengaktifkan banyak indera. Beberapa contoh

⁸Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 1986, hlm. 47- 49.

⁹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran*, Malang: Grafindo, hlm. 192.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 194.

bentuk konkritnya adalah melakukan pengamatan, percobaan, penyelidikan, wawancara, penggunaan alat peraga.

b. Interaksi

Interaksi peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan guru perlu diupayakan agar tetap ada dan terjaga agar mempermudah dalam membangun makna. Dengan interaksi pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik, kesalahan makna berpeluang terkoreksi, makna yang terbangun semakin mantap dan kualitas hasil belajar meningkat.

c. Komunikasi

Komunikasi dapat diartikan sebagai cara menyampaikan apa yang kita ketahui. Interaksi saja belum cukup jika tidak dilengkapi dengan komunikasi, karena interaksi akan lebih bermakna jika interaksi itu komunikatif. Makna yang terkomunikasikan kepada orang lain secara terbuka memungkinkan untuk mendapat tanggapan. Beberapa cara komunikasi yang dapat dilakukan misalnya dengan pajangan, presentasi, laporan.

d. Refleksi

Refleksi berarti memikirkan kembali apa yang diperbuat atau dipikirkan. Melalui refleksi kita dapat mengetahui efektifitas pembelajaran yang sudah berlangsung. Refleksi dapat memberikan peluang untuk memunculkan gagasan baru yang dapat bermanfaat dalam perbaikan makna hasil pembelajaran. Dengan refleksi kesalahan dapat dihindari sehingga tidak terulang lagi.

Dari uraian prinsip- prinsip diatas empat komponen sangat berkesinambungan karena dalam proses pembelajaran peserta didik harus mengalami dengan melakukan hal- hal yang dapat membuat diri lebih memahami materi seperti mencari atau menemukan sendiri apa yang ada dalam materi, dapat berupa alat peraga atau mencari informasi dengan media sosial, dengan interaksi dan komunikasi dalam proses pembelajaran akan sangat berpengaruh antara peserta didik karena akan membangkitkan berbagai indera yang tentunya membuat peserta didik aktif dan adanya kerja sama antar peserta didik dalam kelas. Dengan kegiatan refleksi peserta didik dapat mengetahui dimana letak kekurangan dalam pembelajaran dan mengerti materi yang belum dipahami, untuk dipelajari lagi.

4. Penerapan Strategi PAIKEM dalam Proses Pembelajaran

Secara garis besar, penerapan PAIKEM dalam proses pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut:¹¹

- a. Peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
- b. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi peserta didik.

¹¹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran*, Malang: Grafindo, hlm. 195.

- c. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan pojok baca.
- d. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
- e. Guru mendorong peserta didik untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan peserta didik dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

5. Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran

Berikut ini akan disajikan beberapa metode dan strategi pembelajaran PAIKEM sebagai alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk dapat mengaktifkan siswa. Guru diharapkan dapat melakukan pengembangan, modifikasi, improvisasi, atau mencari strategi yang dipandang lebih tepat. Aplikasi berbagai metode dan strategi tersebut dapat disimak dalam deskripsi prosedur dan langkah-langkah teknis sebagai berikut:

a. Ceramah

Ceramah sebagai suatu metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan (*lecturer*). Ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instuktur.

- b. Metode *Role Playing* adalah cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya

sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, bergantung pada apa yang diperankan.

- c. Pembelajaran Berdasarkan Masalah Pembelajaran berdasarkan masalah atau *Problem Based Instruction* (PBI) menekankan masalah kehidupannya yang bermakna bagi siswa dan peran guru dalam menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog.
- d. *Cooperative Skrip* adalah metode belajar yang mengarahkan siswa untuk bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagianbagian dan materi yang dipelajari.
- e. *Picture and Picture*
Picture and Picture adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.
- f. Metode *Jigsaw* Dalam model ini guru membagi satuan informasi menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif, yang terdiri atas empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen atau subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari tiap-tiap kelompok yang bertanggung jawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi terdiri atas dua atau tiga orang.
- g. Metode *Team Games Tournament* (TGT) Pembelajaran kooperatif model TGT adalah salah satu tipe atau metode pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan seluruh aktivitas siswa tanpa ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya, dan

mengandung unsur permainan dan reinforcement. Aktivitas belajar dengan model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks di samping menumbuhkan bertanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar.

6. Keunggulan dan Kelemahan Strategi PAIKEM

a. Keunggulan Strategi Pembelajaran PAIKEM

Strategi pembelajaran PAIKEM memuat guru tidak monoton dalam menyampaikan materi pembelajaran, namun dapat berfariatif dan lebih kreatif dalam menyampaikan berbagai materi kepada peserta didik. Begitu pula dengan peserta didik, mereka akan lebih *enjoy* dan tidak mudah bosan dalam menangkap materi. Peserta didik selalu termotivasi untuk meraih prestasi yang lebih tinggi. Guru lebih dekat dengan peserta didik dengan prinsip PAIKEM, maka guru selalu menjadi inspirator dan motivator bagi peserta didik.¹²

b. Kelemahan Strategi Pembelajaran PAIKEM

Kelemahan utama PAIKEM adalah kurang menumbuhkan nalar kritis peserta didik. Hal ini disebabkan kebebasan kreatif, sehingga secara tidak langsung menolak metode berpikir logis secara prosedural. Padahal metode berpikir demikian menjadi tumpuan bagi perkembangan berpikir kritis. Terlebih lagi istilah “menyenangkan” dalam PAIKEM yang terkesan kontradiksi dengan keseriusan. Dengan kata lain, jika

¹² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 175.

menyenangkan (dalam PAIKEM) identik dengan tertawa riang, maka berpikir kritis identik dengan mengernyitkan kening.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri dengan suatu evaluasi. Hasil belajar diartikan sebagai hasil akhir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar, pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan peserta didik bertambah dari hasil sebelumnya.¹³

Menurut Oemar Hamalik bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.¹⁴ Soedijanto mendefinisikan, bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh anak didik dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁵ Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar adalah hasil yang

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, Cet.4, hlm. 25.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2001, hlm. 159.

¹⁵ Soedijarto, *Menuju Pendidikan Yang Relevan dan Bermutu*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997, h. 49.

ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.¹⁶

Menurut hemat peneliti, hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada suatu pokok bahasan yang dapat mejadi tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dituangkan dengan angka maupun dalam pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari atas ilmu yang didapat. Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Hasil belajar sering dipergunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam aturan terdapat apa yang telah dicapai oleh murid, misalnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, tes akhir catur wulan dan sebagainya.

2. Indikator Keberhasilan

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut:

¹⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 36.

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.¹⁷

Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap. Jika dalam proses pembelajaran daya serap peserta didik sangat baik maka akan tercapainya keberhasilan yang dapat dilihat dari ketercapaian hasil belajar yang maksimal seperti yang diharapkan.

3. Penilaian Keberhasilan

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkungannya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

a. Tes *Formatif*

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tersebut dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap peserta didik terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Media Press, hlm. 105-106.

b. Tes *Subsumatif*

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap peserta didik untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar peserta didik. Hasil tes *subsumatif* ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

c. Tes *Sumatif*

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap peserta didik terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar peserta didik dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes *sumatif* ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar tidak semua peserta didik dapat menangkap seluruh apa yang dijelaskan oleh guru, oleh sebab itu prestasi belajar peserta didik juga akan berbeda-beda dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Seperti yang telah dijelaskan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam bukunya bahwa, prestasi belajar peserta didik banyak dipengaruhi berbagai faktor, baik dalam dirinya (*internal*) maupun dari luar dirinya (*eksternal*). Prestasi belajar yang dicapai peserta didik pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang dapat

mempengaruhi prestasi belajar peserta didik penting sekali artinya dalam membantu peserta didik mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing.¹⁸

Siswa, begitu juga manusia pada umumnya dalam melakukan belajar tidak hanya melalui bacaan atau melalui guru saja, tetapi bisa juga melalui contoh-contoh yang baik dari sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif dalam perilakunya, maka siswa akan meniru gurunya yang aktif dan kreatif ini. Pribadi dan sikap guru yang baik ini tercermin dari sikapnya yang ramah, lemah lembut, penuh kasih sayang, membimbing dengan penuh perhatian, tidak cepat marah, tanggap terhadap keluhan atau kesulitan siswa, antusias dan semangat dalam bekerja dan mengajar, memberikan penilaian yang objektif, rajin, disiplin, serta bekerja penuh dedikasi dan tanggungjawab dalam segala tindakan yang ia lakukan.

C. Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Fiqih menurut bahasa berasal dari “*faqih* *yafqahu-fiqhan*” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya aqliyah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah. Al-fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (*al-‘ilm bisyai’i ma’a al-fahm*). Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa fiqh lebih khusus daripada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al-Qur’an, secara tekstual maupun kontekstual. Tentu saja, secara logika,

¹⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hlm. 9.

pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang dimaksudkan bersifat tekstual, sedangkan pemahaman dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan.¹⁹ Oleh karena itu, ilmu fiqh merupakan ilmu yang mempelajari ajaran Islam yang disebut dengan syariat yang bersifat amaliah (praktis) yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis.²⁰

Awalnya kata fiqh digunakan untuk semua bentuk pemahaman atas al-Qur'an, hadits, dan bahkan sejarah. Pemahaman atas ayat-ayat dan hadits-hadits teologi, dulu diberi nama fiqh juga, seperti judul buku Abu Hanifah tentangnya, *Fiqh Al-Akbar*. Pemahaman atas sejarah hidup Nabi disebut dengan *fiqh al-sira'*. Namun, setelah terjadi spesialisasi ilmu-ilmu agama, kata fiqh hanya digunakan untuk pemahaman atas syari'at (agama), itupun hanya yang berkaitan dengan hukum-hukum perbuatan manusia.²¹ Begitu juga dengan pelajaran fiqh yang berisikan tentang syari'at (agama).²²

Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' dan membimbing peserta agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fiqh berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' yang

¹⁹ Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.hlm.13.

²⁰ Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009. hlm.3

²¹ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hlm. 128

²² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.hlm. 57

dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 di sebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²³ Dalam Pembelajaran Fiqih juga menerapkan fungsi pendidikan nasional yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan dari pembelajaran fiqih sendiri adalah menerapkan aturanaturan atau hukum-hukum syari'ah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia. Kata "taqwa" adalah kata yang memiliki makna luas yang mencakup semua karakter dan sikap yang baik. Dengan demikian fiqih dapat digunakan untuk membentuk karakter.

Pembelajaran Fiqih di SMP/MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan

²³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Berserta Penjelasan, Bandung: Media Press hlm. 2

pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Tujuan akhir ilmu fiqh adalah untuk mencapai keridhoan Allah SWT, dengan melaksanakan syari'ah Nya di muka bumi ini, sebagai pedoman hidup individual, maupun hidup bermasyarakat. Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah pertama, Mengetahui dan memahami prinsip prinsip, kaidah kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadi kan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Kedua, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya. Pembelajaran fiqh diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaanya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara kaffah (sempurna).

3. Ruang Lingkup Kajian Materi Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah

mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat.

Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 222, Menjelaskan tentang Thaharah,

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي
الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ
حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya: *Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, "Itu adalah sesuatu yang kotor." Karena itu jauhilah istri pada waktu haid; dan jangan kamu dekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu.*²⁴

Ilmu Fiqih menurut Muhammad Daud Ali didefinisikan sebagai: "ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat dalam Al-Qur'an dan ketentuan-ketentuan umum yang terdapat dalam sunnah nabi yang direkam dalam kitab-kitab hadits".²⁵ Dalam Fiqih tidak hanya diatur tentang hubungan manusia namun juga merupakan ilmu yang menentukan aturan hukum dasar yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits.

²⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Qs. Al-Baqarah/2:222

²⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2005, cet. ke-2, hlm. 46-47

Ilmu Fiqih terdiri dari dua bagian yakni Fiqih ibadah dan Fiqih Mu'amalah. Mempelajari Fiqih adalah kewajiban individual (fardhu 'ain) karena sifat pengetahuannya yang menjadi prasyarat bagi pelaksanaan ibadah seseorang. Hal ini sesuai dengan kaidah Fiqhiyyah "sesuatu yang diperlukan untuk sempurnanya hal yang wajib adalah juga wajib".²⁶

Etika yang diajarkan dalam Islam terdiri dari lima norma yang biasa disebut Ahkamul Khamsah (hukum yang lima) yakni kategori wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram.

a. Wajib

Wajib, kadang disebut Fardlu. Keduanya sinonim. Yakni sebuah tuntutan yang pasti (*thalab jazm*) untuk mengerjakan perbutan, apabila dikerjakan mendapatkan pahala, sedangkan bila ditinggalkan maka berdosa (mendapatkan siksa). Contohnya, shalat fardlu, bila mengerjakannya maka mendapatkan pahala, bila ditinggalkan akan diadzab di neraka, demikian juga dengan kewajiban-kewajiban yang lainnya. Wajib terbagi menjadi dua yakni : *Pertama*, wajib 'Ainiy : kewajiban bagi setiap individu. *Kedua*, wajib Kifayah : kewajiban yang apabila sudah ada yang mengerjakannya maka yang lainnya gugur (tidak mendapatkan dosa), contohnya seperti shalat jenazah, *tajhiz* jenazah (mengurus jenazah), menjawab salam dan sebagainya.

²⁶ Nurkholis Madjid, *Tradisi Islam*, Jakarta: Paramadina, 2002, hlm. 41

b. Sunnah

Sunnah disebut juga *Mandub*, *Mustahabb*, *Tathawwu*, *Al-Nafl*, Hasan dan *Muragghab fih*. Semuanya bersinonim. Yakni sebuah anjuran mengerjakan yang sifatnya tidak jazm (pasti), apabila dikerjakan mendapat pahala, namun apabila ditinggalkan tidak berdosa. Sunnah juga terbagi menjadi 2, yaitu : Pertama, sunnah 'Ain : sesuatu yang disunnahkan pada setiap orang (individu) yang mukallaf, seperti shalat-shalat sunnah ratibah dan lainnya. Kedua, sunnah Kifayah : sesuatu yang disunnahkan, apabila ada sebagian yang telah mengerjakannya, maka yang lain gugur, seperti seseorang memulai salam ketika bersama jama'ah (memulai bukan menjawab, penj), dan lain sebagainya. Sehingga bila sudah ada yang mengerjakannya, maka hilang (gugur) tuntutan terhadap yang lainnya, namun pahalanya bagi yang mengerjakan saja.

c. Mubah

Mubah bila dikerjakan atau ditinggalkan tidak apa-apa, tidak mendapatkan pahala atau pun disiksa (sebuah pilihan antara mengerjakan atau tidak). Misalnya, memilih menu makanan dan sebagainya.

d. Makruh

Makruh yakni sebuah tuntutan yang tidak pasti (tidak jazm) untuk meninggalkan perbuatan tertentu (larangan mengerjakan yang sifatnya tidak pasti), apabila dikerjakan tidak apa-apa, namun bila ditinggalkan akan mendapatkan pahala dan dipuji. Menurut sebagian ulama, istilah

Makruh ini ada yang menyatakan dengan *Khilaful Aula* (menyelisihi yang lebih utama).

e. Haram

Haram, yakni tutuan yang pasti untuk meninggalkan sesuatu, apabila dikerjakan oleh seorang mukallaf maka mendapatkan dosa, namun bila ditinggalkan mendapatkan pahala. Contohnya seperti minum *khamr*, berzina dan lain sebagainya. Istilah haram juga kadang menggunakan istilah *Mahdzur* (terlarang), Maksiat dan al-dan (berdosa).

D. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan informasi dasar dan acuan yang penulis gunakan dalam penelitian ini., antara lain:

Pertama, Nama Syarifah Ulfa (2016) judul penelitian “Pengaruh Model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) terhadap Minat Belajar Siswa “(Studi kasus mata pelajaran akuntansi di kelas XI Akuntansi SMK Pasundan 3 Bandung)”, hasil penelitian Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) terhadap minat belajar siswa adalah pengaruh paling kecil.²⁷

Kedua, Nama Nurhalimah (2013) judul penelitian “Penerapan model PAIKEM untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 03 Teras Terunjam Kabupaten Muko-Muko”. Hasil penelitian penerapan model

²⁷ Syarifah Ulfa, *Pengaruh Model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) terhadap Minat Belajar Siswa*, Skripsi, Universitas Bandung, 2016.

PAIKEM di SDN 03 Teras Terunjam Kabupaten Muko-Muko dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dapat di buktikan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa lebih baik pada siklus I dan siklus II, karena siswa-siswa lebih fokus, lebih aktif, dan mandiri dalam proses belajar jika dibandingkan dengan pre-test mencapai 13,89% dengan nilai rata-rata 58,88%, siklus I mencapai 16,67% pada kategori baik sekali dan 50% pada kategori baik dengan nilai rata-rata 68,77%.²⁸

Ketiga, Nama Erinna Iqlima Feriansyah (2014) judul penelitian “Pengaruh Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA Negeri 27”, menunjukkan bahwa minat belajar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran 2013/2014 sebesar 5,9% nilai terkecil dengan jumlah 2 orang siswa dikategorikan cukup, 44,1% nilai terbesar dengan jumlah 15 orang siswa dikategorikan sangat rendah, 29,4% nilai cukup dengan jumlah 10 orang siswa dikategorikan tinggi. Sebagian besar nilai siswa masih berada di bawah KKM.²⁹

Keempat, Nama Intan Fitriana N. (2016) Judul Penelitian “Implementasi Strategi Paikem pada Mata Pelajaran Pai di Sdn Kutorejo I Kabupaten Nganjuk”. Penelitian ini membahas tentang ketercapaian model pembelajaran tematik dalam pembelajaran PAI. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang

²⁸ Nurhalimah, *Penerapan model PAIKEM untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam* di SDN 03 Teras Terunjam Kabupaten Muko-Muko, Skripsi, Universitas Swasta Terunjam, 2013.

²⁹ Erinna Iqlima Feriansyah, *Pengaruh Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA Negeri 27*, Jurnal, Vol.1 No.2. 2014.

diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu faktor pendukung dalam implementasi strategi PAIKEM dalam mata pembelajaran PAI di SDN Kutorejo I, antara lain dukungan kepala sekolah, guru yang pandai memilih metode dan strategi pembelajaran, dan adanya minat serta motivasi belajar siswa.³⁰

Kelima, Nama Miftakhul Khusna, (2016) Judul Penelitian, “Korelasi antara Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq dengan Perilaku Siswa Kelas IX Di Mts. Darussalam Sidodadi Taman Sidoarjo”. Penelitian ini membahas tentang hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlaq siswa kelas IX MTs. Dari kajian yang ada, dapatlah diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlaq dengan perilaku siswa kelas IX MTs. Darussalam Sidodadi Taman Sidoarjo. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan korelasi product moment, yakni 0,385.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas, memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti penerapan strategi PAIKEM, perbedaan dari penelitian sebelumnya, peneliti focus terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqih Thaharah.

³⁰ Intan Fitriana N, *Implementasi Strategi Paikem pada Mata Pelajaran Pai di Sdn Kutorejo I Kabupaten Nganjuk*, Skripsi, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016.